

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN OBAT TERLARANG
OLEH REMAJA DI KELURAHAN MANDAILING
TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Oleh:

FELIZA ZELMIRA
NPM 1403110172

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FELIZA ZELMIRA**

N P M : 1403110172

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 22 MARET 2018

W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RUDIANTO, M.Si** (.....)

PENGUJI II : **NURHASANAH NST, M.I.KOM** (.....)

PENGUJI III : **Dr. YAN HENDRA M.Si** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua,



Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FELIZA ZELMIRA**

N P M : 1403110172

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 22 MARET 2018

W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

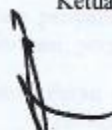
PENGUJI I : **Dr. RUDIANTO, M.Si** (.....)

PENGUJI II : **NURIHASANII NST, M.LKOM** (.....)

PENGUJI III : **Dr. YAN HENDRA M.Si** (.....)

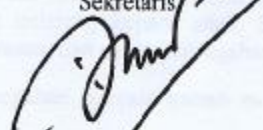
PANITIA UJIAN

Ketua,



Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN*Bismilahirrohmanirrohim*

Dengan ini saya, FELIZA ZELMIRA, NPM 1403110172, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Maret 2018
Yang menyatakan,



FELIZA ZELMIRA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tidak lupa pula kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda saya H. All Aspar Marpaung dan Ibunda saya Gustiana Sitorus** yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat Terlarang Oleh Remaja Di Kelurahan Tebing Tinggi**. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang harus dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan juga pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Yan Hendra, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
8. Bapak Saeman selaku lurah di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi yang memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.
9. Semua narasumber di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi.
10. Kepada kedua abang saya Febrio Aulia Marpaung dan Febri Rendo Aulia Marpaung yang memeberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada kakak saya Feby Sartika Kurnia Marpaung yang memberikan motivasi, doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Sahrin Azhari Silitonga yang selalu menghibur dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya Azmira Chairany, Putri Dwi Rizky, Rena Widyanti Faurin, Nurhalimah, Tiara Aulia Ulfa, Ejak lubis dan Agus Safar Bako yang selalu memberikan semangat, memberikan masukan yang baik, menghibur dan selalu saling mengingatkan.
14. Keluarga kontrakan terutama kak Puput Purnama Sari yang sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ayu syahfitri teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi. Kak Shelly Zeshika, kak Lili Khairani, serta Nelly Juliyanti yang memberikan dukungan yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman IKO A Sore, Humas C Sore, serta teman-teman stambuk 2013 FISIP UMSU, sukses selalu.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas terkhusus kepada Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah SWT melindungi kita semua. Atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 20 Maret
2017

Peneliti

Feliza Zelmira

PERNYATAAN

Bismilahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, FELIZA ZELMIRA, NPM 1403110172, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengutip karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

MEMBUKTIKAN PERNYATAAN

A. Nama Lengkap

B. Nomor Paspor

C. Tanggal Keluar

D. Keterangan

E. Keterangan

F. Tempat Pengambilan Foto

G. Waktu Pengambilan Foto

H. Lokasi dan Waktu Pengambilan

Medan, Maret 2018
Yang menyatakan,



FELIZA ZELMIRA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	4
 BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Komunikasi	6
B. Komunikasi Interpersonal.....	14
C. Komunikasi Kelompok.....	21
D. Public Speaking.....	27
E. Komunitas.....	30
F. Kemampuan	32
G. Retorika	34
H. Stand Up Comedy	35
I. Teori Komunikasi Kelompok.....	37
J. Profil Stand Up Indo Medan.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Kerangka Konsep.....	43
C. Definisi Konsep	44
D. Kategorisasi	47
E. Narasumber.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47

G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
I. Deskripsi Objek Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN OBAT TERLARANG OLEH
REMAJA DI KELURAHAN MANDAILING TEBING TINGGI**

Oleh :

FELIZA ZELMIRA

1403110172

Saat ini salah satu masalah yang sedang di hadapi oleh negeri ini ialah masalah penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang di kalangan remaja yang sangat memprihatinkan. Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang sangat berbahaya bagi diri sendiri, keluarga, maupun kehidupan sosial di sekitar kita. Korban penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang dari kalangan remaja masih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Untuk itu peran komunikasi keluarga dalam rangka membantu para remaja agar tidak terjerumus ke dalam kubang narkotika dan obat terlarang sangat dibutuhkan. Maka dari itu orang tua harus mengetahui bagaimana tips yang bisa diberikan dan diajarkan kepada anak, bagaimana caranya agar anak terhindar dari tawaran teman-teman atau orang lain untuk menggunakan narkoba.

Penelitian ini berjudul Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Obat Terlarang Oleh Remaja yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Obat Terlarang Oleh Remaja Di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Narasumber sebanyak 10 (sepuluh) orang. Narasumber memiliki profesi yang berbeda seperti Arsitek, Ibu Rumah Tangga, Guru, Karyawan, Wiraswasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan analisis datanya melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah peran komunikasi keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang oleh remaja sudah baik. Orang tua sendiri sudah memiliki peran yang baik dalam hal memberikan arahan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang kepada anak. Seperti peran informasi, peran pendidikan, peran pengawasan, dan peran pencegahan.

Kata Kunci: Peran komunikasi keluarga, pencegahan penyalahgunaan narkoba, remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini salah satu masalah yang sedang di hadapi oleh negeri ini ialah masalah penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang di kalangan remaja yang sangat memprihatinkan. Narkotika dan obat terlarangan memberikan manfaat jika dipakai untuk tujuan yang benar, misalnya untuk tujuan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan. Dalam bidang kedokteran, misalnya satu jenis narkotika diberikan kepada pasien yang menderita rasa sakit luar biasa karena suatu penyakit atau setelah menjalani suatu operasi. Jika pemakaian narkotika dan obat terlarang dipakai di luar tujuan yang benar, itu sudah termasuk penyalahgunaan dan harus diupayakan pencegahannya.

Tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi dibanggakan. Perilaku kenakalan remaja saat ini sulit diatasi. Baru-baru ini sering kita dengar berita di televisi maupun di radio yang disebabkan oleh kenakalan remaja diantaranya kebiasaan merokok, tawuran , pemerkosaan yang dilakukan oleh pelajar SMA , pemakain narkoba dan lain-lain. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Bahkan perilaku mereka cenderung merosot.

Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang sangat berbahaya bagi diri sendiri, keluarga, maupun kehidupan sosial di sekitar kita. Korban penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang dari kalangan remaja masih

menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Generasi muda yang menjadi korban tersebut harus kita tolong kehidupannya agar tidak terlanjur ke dalam jerat narkoba.

Peran orang tua dalam rangka membantu para remaja dan mahasiswa agar tidak terjerumus ke dalam kubang narkoba dan obat terlarang sangat dibutuhkan. Untuk itu orang tua harus mengetahui bagaimana tips yang bisa diberikan dan diajarkan kepada anak, bagaimana caranya agar anak terhindar dari tawaran teman-teman atau orang lain untuk menggunakan narkoba. Karena pada umumnya seseorang mengenal dan menggunakan narkoba berawal dari tawaran teman dekatnya, sehingga anak sulit menolak ajakan teman dekat, apalagi kalau pacarnya sendiri yang menawarkan.

Apalagi apabila para korban penyalahgunaan narkoba tersebut adalah dari kalangan terdekat kita, seperti adik, keponakan, saudara atau mungkin anak kita sendiri, dibutuhkan kerja keras dan kasih sayang yang tulus untuk mengangkat mereka dari jeratan narkoba. Jangan kita salahkan mereka karena menjadi korban narkoba, tetapi harus kita rengkuh dengan ketulusan dan kasih sayang agar mereka sembuh. Sebagai orang tua, harus menganggap bahwa korban penyalahguna narkoba adalah sedang menderita penyakit yang perlu kita tolong kesembuhannya.

Untuk bisa menolong mereka menjadi sembuh dan normal kembali diperlukan pengetahuan dan teknik tersendiri. Kecenderungan remaja menyalahgunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua. Sekalipun lingkungan seperti keluarga, sekolah dan teman

sebayu, mempunyai pengaruh yang besar bagi remaja, tetapi apabila orang tua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Namun, yang lebih efektif untuk penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan zat adiktif dan psikotropika ialah dimulai dari kesadaran diri setiap individu.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang peran komunikasi keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang oleh remaja di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan sebuah permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana peran komunikasi keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang oleh remaja?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka penulis menuliskan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti menjadi terarah dan tidak meluas. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Orang Tua di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang oleh remaja di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi”.

Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian komunikasi khususnya komunikasi keluarga.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi keluarga.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak terkait dalam membuat kebijakan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Uraian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang pengertian komunikasi, komunikasi interpersonal, peran komunikasi, keluarga, narkoba dan obat terlarang, dan dampak narkoba.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, sifat penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV: Analisis dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan data yang didapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahsan temuan penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis adalah suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang dikemukakan.

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2011: 09). Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap,

pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) atau pun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi memiliki sejumlah arti. Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Namun, menetapkan satu definisi tunggal terbukti tidak mungkin dan berguna. Definisi mana yang dipilih, tergantung pada kegunaannya dan dalam hal apa definisi diperlukan. Berikut tiga kategori definisi komunikasi, (Daryanto, 2010: 10) adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat observasi yakni bersifat umum adalah definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal yang lebih khusus, definisi komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir dan lainnya.
- b) Tingkat keberhasilan yakni menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan yaitu definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian. Sementara itu, yang tidak menekankan keberhasilan misalnya definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi.
- c) Tingkat kesenjangan yakni mengisyaratkan kesenjangan yaitu definisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan mempengaruhi perilaku penerima.

Berdasarkan definisi menurut para pakar menurut bidang ilmunya (Cangara,2012: 21-22):

a) Definisi singkat menurut Harold D. Lasswell

Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

b) Definisi menurut M. Rogers pakar sosiologi

Komunikasi adalah sebuah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

c) Definisi menurut Steven

Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

d) Rogers mengembangkan definisi tersebut bersama D. Lawrence Kincaid (1981)

Melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu definisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam. (Cangara, 2012: 22).

e) Definisi menurut Weaver (1949)

Bahwa komunikasi adalah manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. (Cangara, 2012: 22).

1. Unsur komunikasi

Unsur komunikasi adalah:

- a. Sumber/komunikator
- b. Isi pesan
- c. Media/saluran
- d. Penerima/komunikan
- e. Feedback/umpan balik

2. Bentuk-bentuk komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawah ke pimpinan secara timbal balik.

b) Komunikasi horisontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan komunikasi ini sering kali berlangsung tidak formal yang berlainan dengan komunikasi vertikal yang terjadi secara formal.

c) Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang yaitu seseorang dengan orang lain yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam kedudukan dan bagian.

3. Tujuan komunikasi

Berikut ialah beberapa tujuan komunikasi secara umum:

- a) Agar bisa memahami maksud orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu bisa memahami individu lain dengan menggunakan kemampuan mendengar apa yang sedang dibicarakan orang lain.
- b) Agar apa yang disampaikan komunikator bisa dimengerti oleh komunikan atau audience. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator harus menjelaskan pesan utama dengan sejelas-jelasnya dan sedetail mungkin pesan tersebut.
- c) Agar pendapat dapat diterima orang lain. Komunikan dan juga pendekatan persuasif ialah cara agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- d) Menggerakkan orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Komunikasi dan juga pendekatan persuasif dapat membangun persamaan persepsi dengan orang lalu menggerakkannya sesuai keinginan kita.

4. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi adalah:

- a) Menginformasikan (*to inform*)
- b) Mendidik (*to educate*)
- c) Menghibur (*to entertain*)

d) Mempengaruhi (*to influence*)

5. Teknik komunikasi

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani “*technikos*” yang berarti keterampilan. Berdasarkan keterampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:

- a) Komunikasi informatif (*informative communication*)
- b) Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)
- c) Komunikasi pervasif (*pervasif communication*)
- d) Komunikasi koersif (*coersive communication*)
- e) Komunikasi instruktif (*intructive communication*)
- f) Komunikasi manusiawi (*human relations*)

6. Hambatan komunikasi

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi yang harus diperhatikan komunikator kalau ingin komunikasinya sukses:

a) Gangguan

Ada dua jenis gangguan komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik atau gangguan sematik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan gngguan sematik adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

b) Kepentingan

Insert atau kepentingan akan membuat orang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

c) Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain. Dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu di terima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai motivasinya.

d) Prasangka

Prajudise atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi. (Effendy, 2007: 45-49)

7. Tatanan komunikasi

Tatanan Komunikasi, yaitu proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikasi, apakah satu orang, atau lebih. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu maka diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:

a) Komunikasi pribadi(*personal communication*)

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, komunikasi intrapersonal ini intern dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari, keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan kita dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi menunjuk kepada komunikasi dengan orang lain, dan jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi public, dan komunikasi kelompok kecil. Adapun yang termasuk kedalam komunikasi interpersonal adalah pidato, komunikasi non verbal, komunikasi bawah sadar, penyimpulan, dan paraphrase. Komunikasi

interpersonal merupakan subyek dari beberapa disiplin dalam bidang psikologi, terutama analisis transaksional yang berhubungan dengan kesombongan.

b) Komunikasi Kelompok(*group communication*)

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memenadang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite yang berapat untuk mengambil suatu keputusan. Komunikasi kelompok ini dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi interpersonal (antar pribadi).

c) Komunikasi Massa(*massa communication*)

Komunikasi media massa terdiri atas:

1. Komunikasi media massa cetak/pers (surat kabar/majalah).
2. Komunikasi media massa elektronik (radio,televise,film).

Penjelasan media massa di atas bersifat universal, sebab di negara-negara maju seperti Amerika, buku pun media massa sekali terbit puluhan juta eksemplar diterbitkan. Komunikasi medio (*medio communivation*): durat telpon, spanduk, poster dan lain-lain media yang tidak termasuk media massa.

B. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus-menerus menata ulang hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan identitasnya yang berubah-ubah (Wood, 2013:13).

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka. Lebih jelasnya, komunikasi interpersonal ialah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung (Sobur, 2014: 402).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu dari individu kepada individu lainnya.

1. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Arni (2014: 159) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan atau wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam

organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat diluar organisasi seperti isu poliik, teknologi dan lain sebagainya.

- c. Introgasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasin dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barabg-barang organisasi maka atasannya akan mengintrogasi untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlihat dalam percakapan yang brupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaan.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut (Arni, 2014: 165) mempunyai beberapa tujuan:

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dalam orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri sendiri. Adalah yang sangat menarik dan mengasyikan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan

diri kita dengan orang lain kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media masa hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipe;ajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dn menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, memberi barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu-waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu Ahli-Ahli Kejiwaan

Memembantu ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

3. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011: 286-291), efektifitas Komunikasi Interpersonal mempunyai lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan tidak berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memeperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran Bochner dan Kelly (Devito, 2011: 288). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara

terbaik untuk menyatakan tanggungjawab ini adalah dengan menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*empathy*)

Henry Brackrack (Devito, 2011: 292) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu”. Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada dikapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empati mampu memahami motivasi pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal.

Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan dan belaian yang pantas.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*Supportiveness*). Suatu konsep yang

perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) profesional, bukan sangat yakin.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam berkomunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara; (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barang kali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara.

Artinya, harus ada pengakuan secara masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai kesetaraan, ketidaksepedapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” pada orang lain.

C. Peran Komunikasi

1. Informasi dan Komunikasi dalam lingkungan pendidikan

Disebut juga dengan informasi kependidikan dan komunikasi pendidikan, sebab terjadinya komunikasi memang di dunia pendidikan. Pengertian lengkapnya memang tidak bisa dijelaskan hanya menggunakan betasan-batasan ringkas saja, karena seperti pengertian komunikasi umumnya, tidak mungkin dibuatkan definisinya secara ringkas, tunggal, dan tegas. Komunikasi pendidikan pun demikian, meskipun dalam hal ini sudah disentuh ke dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang panjang, yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan, dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai

dari proses pendidikan dimaksud. Itu untuk pendidikan formal. Lantas kalau pengertian pendidikan di dalam keluarga, di masyarakat, di pesantren, dan di lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah lainnya, tentunya tidak seperti itu unsur-unsurnya. Dan pengertiannya pun menjadi berbeda.

Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Hal ini setidaknya tampak dalam proses instruksional, yang dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih menduduki posisi dominan. Gambar pada halaman berikutnya menunjukkan proses pendidikan. Di situ tampak bahwa pendidikan bukan sekadar mengajari anak-anak supaya menjadi lebih baik, menjadi pintar, atau sekadar berkomunikasi dengan mereka yang isinya memberi nasehat supaya mereka berperilaku baik. Namun sudah semakin kompleks, karena melibatkan banyak unsur di dalamnya.

2. Informasi dan Komunikasi dalam lingkungan sosial

Dunia sosial sangat luas dan sangat abstrak jika tidak dikonstruksikan dalam kasus-kasus kecil lebih dahulu, karena akan mengundang banyak pertanyaan yang semakin rumit. Untuk mengetahui realitas sosial secara utuh, orang sulit menjelaskannya secara bersama dan sekaligus, melainkan perlu sepotong-sepotong, dan akhirnya dihubungkan satu sama lain menjadi suatu sistem sosial yang terpadu.

Komunikasi dalam lingkungan sosial memang serumit kondisi sosial dalam bayangan di atas. Namun uniknya, karena manusia itu mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, atau kemampuan menggunakan lambang-lambang komunikasi, maka ikatan-ikatan interaksinya dengan orang lain tadi pun bisa direkat. Terjadinya suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena andil komunikasi dan proses berbagi informasi. Keluarga pun diawali oleh peristiwa komunikasi. Bukankah terbentuknya keluarga kita asalny dari peristiwa komunikasi? Dimulai dari kontak pandang, lalu menaksir, dilanjutkan kepada melamar, dan akhirnya terjadilah ikatan perkawinan. Semuanya dilakukan dengan komunikasi dan pertukaran informasi. Atau setidaknya andil komunikasi dan informasi sangat besar dalam hal ini.

Ikatan sosial yang lebih khas dan juga luas seperti organisasi, lembaga, dan struktur sosial lainnya, hanya bisa efektif jika direkat dengan komunikasi dan berbagi informasi. Karena ikatan yang didasarkan atas komunikasi adalah ikatan yang sangat demokratis. Setiap orang atau anggota dalam suatu ikatan sosial tadi mempunyai kesempatan dan hak yang sama untuk mengkomunikasikan gagasan atau pendapatnya.

3. Informasi dan Komunikasi dalam lingkungan keluarga

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Tanpa dibarengi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan di dalamnya. Bahkan

kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga, sebagian besar karena tidak adanya informasi komunikasi yang terbuka. Salah satu syarat utama untuk memahami orang lain dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi yang terbuka tadi. Masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejalan anggota keluarga. Dengan membuka diri tersebut, maka tiap anggota keluarga yang lain akan memahami kemauan-kemauan dan gagasannya, sehingga jika pun terjadi hal-hal yang berbeda, akan bisa dicari jalan keluarnya.

Dalam keluarga juga paling sering terjadinya proses komunikasi dan informasi pendidikan. Bukankah pendidikan awalnya dari keluarga? Sebagian besar manusia dididik awalnya di lingkungan keluarga. Segala perilaku orang tua dan lingkungannya dalam keluarga, sepanjang anak-anak masih diasuh di dalamnya, akan selalu mendapatkan proses pendidikan. Bentuk nyatanya adalah, orang tua selalu memberi nasehat-nasehat tertentu kepada anak-anaknya, membuat peraturan yang mengikat terhadap seluruh anggota keluarga, melindungi anak dari hal-hal buruk dan pengaruh luar yang buruk, memberikan contoh bagaimana makan yang baik, berbicara yang sopan, dan bertindak sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Itu semua menggambarkan proses pendidikan di dalam keluarga.

4. Informasi dan Komunikasi dalam Kelompok dan Organisasi

Komunikasi kelompok dan komunikasi organisasional sebenarnya berbeda. Yang pertama lebih memusatkan diri pada peristiwa komunikasi yang terjadi antar

beberapa orang, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, sedangkan yang terakhir lebih dinamis sifatnya. Kelompok yang sudah terstruktur dan sudah terorganisasikan secara tetap seperti tampak dalam organisasi-organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan, biasanya anggota-anggotanya relatif tetap dan terdaftar secara formal. Sedangkan pada kelompok yang tidak terstruktur tadi, tidak selalu terdaftar secara formal.

Tiga orang yang tidak saling kenal bertemu di jalan, dan mengadakan diskusi seadanya mengenai suatu kasus, juga termasuk ke dalam komunikasi kelompok. Setidaknya itu jika dilihat dari segi jumlah orang yang terlibat di dalamnya. Sementara itu organisasi, meskipun itu masih dalam kategori kelompok yang relatif formal dan tetap fungsi-fungsinya, mereka sudah banyak yang mengembangkan hubungannya dengan pihak lain, baik perorangan, kelompok, maupun organisasi serupa di masyarakat. Pola hubungan dimaksud bisa dilakukan dalam suatu jaringan komunikasi dan informasi. Apalagi sekarang, di mana media komunikasi sudah sedemikian majunya. Melalui internet, seseorang, tanpa melalui kelompok atau organisasinya, sanggup berkomunikasi dengan orang lain yang jauh secara ruang dan juga waktu. Meskipun untuk yang terakhir ini proses komunikasinya kurang bersifat interaktif, namun sebagian darinya sudah bisa interaktif, seperti berkomunikasi menggunakan komputer dan internet, dan juga telepon bergambar. Yang umum untuk saat sekarang adalah sekadar membaca buku, atau menonton siaran televisi dan radio, baik siaran langsung atau siaran tunda.

5. Informasi dan Komunikasi dalam lingkungan lembaga informasi dan perpustakaan.

Dilihat dari aspek sosial dan komunikasi, perpustakaan atau pusat-pusat dokumentasi informasi lain yang sejenis, bisa didudukkan sebagai salah satu struktur sosial dalam masyarakat, lembaga, atau bahkan proses dan organisasi. Dalam tulisan ini, perpustakaan atau lembaga pengelola informasi sejenis lainnya didudukkan sebagai suatu subjek dan objek sekaligus, yang di dalamnya bisa bermakna: proses, ilmu, seni, pusat koleksi, pusat pelestarian, tempat, unit kerja, ruang, gedung, atau bahkan pusat pengolahan, atau pusat pelayanan. Semuanya bisa, bergantung kepada cara pandang kita dan bagaimana kita memperlakukannya.

Fungsi-fungsi komunikasi dan proses perjalanan informasi dalam konteks ini sangat kental menyertainya. Bahkan hampir semua bentuk dan hasil kegiatan perpustakaan, mempunyai tujuan untuk dikomunikasikan kepada masyarakat seluas-luasnya. Orang mengklasifikasikan dan mengorganisasikan informasi dan sumber-sumber informasi, tiada lain tujuannya adalah untuk kemudahan pemanfaatannya oleh masyarakat luas. Katalog juga disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh masyarakat pengguna informasi pada umumnya. Tidak ada aspek kegiatan dan proses kerja di perpustakaan dan pusat-pusat informasi yang tidak melibatkan komunikasi di dalamnya.

Dilihat dari segi kelembagaan, perpustakaan dan juga pusat-pusat informasi dan dokumentasi lainnya dianggap sebagai unit kerja yang bersama-sama dengan

unit kerja- unit kerja lainnya di dalam lingkungan lembaga penanggungnya, turut serta menunjang pencapaian tujuan dari lembaga induknya tersebut. Karena sebagai unit kerja, maka secara organisasi perpustakaan terbagi ke dalam unit kerja-unit kerja yang lebih kecil. Dari sana maka informasi yang ditanganinya pun menyesuaikan secara proporsional. Ada informasi untuk bahan administrasi pengadaan, ada informasi untuk data peminjaman, dan ada juga informasi yang dilayankan kepada pengguna luas.

6. Informasi dan Komunikasi dalam lingkungan media.

Komunikasi dan media inilah yang tampaknya sampai saat ini masih banyak dibicarakan orang, karena media sekarang sudah sedemikian maju dan canggih. Melalui media komunikasi yang ada di hampir setiap rumah, kita bisa melihat dunia luar. Peristiwa-peristiwa di luar kita setiap saat ditayangkan melalui media televisi, majalah, surat kabar, film, internet, atau media komunikasi lainnya.

Informasi dengan segala jenis dan sifatnya hampir tanpa putus selama 24 jam sehari menerpa kita melalui saluran-saluran komunikasi tadi. Sekarang acara televisi hampir 24 jam sehari. Radio pun demikian, tidak pernah putus acara siarannya. Artinya kalau acara siaran radio yang satu sudah tutup, maka kita bisa berganti dengan acara siaran radio yang lainnya, baik radio yang tergabung dalam RRI (Radio Republik Indonesia) maupun radio yang tergabung dalam PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia). Kalau radio siaran dalam negeri sudah tutup maka orang bisa beralih gelombang dan mencari acara siaran radio asing. Tidak pernah putus sepanjang waktu.

Dalam menonton atau mendengarkan radio seperti itu, orang bisa menerima informasi tanpa henti. Proses komunikasi berlangsung tanpa henti. Meskipun kita juga yang mengatur kapan akan melakukan proses komunikasi dan transfer informasi melalui media komunikasi massa tersebut.

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang menggunakan media massa. Sementara itu media massa juga merupakan suatu sistem sosial yang sudah melembaga. Artinya ia tidak berdiri sendiri. Ia bergantung kepada banyak faktor, seperti faktor kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat, faktor struktur sosial, faktor kebijakan, dan faktor ekonomi. Semuanya turut menentukan proses dalam perjalanan media dimaksud.

Peristiwa hubungan antara manusia sebagai komunikator, sebagai pengguna atau komunikan, atau sebagai organisasi penyaji media, dan juga medianya itu sendiri, serta efek yang ditimbulkan antar komponen tadi, sangat mungkin akan menjadikan peristiwa hubungan antar komponen tadi menjadi semakin kompleks. Ilmuwan komunikasi dan sosial, juga pendidikan, tidak lagi hanya mencari beberapa penggal efek saja dari semua kemungkinan yang diakibatkan oleh interaksi antara media, lembaga masyarakat, dan orang kebanyakan sebagai pengguna.

D. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).

Pembicaraan mengenai keluarga akan dibatasi pada keluarga batih. Keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak yang belum menikah. Lazimnya dikatakan, bahwa keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Sebab, di samping keluarga batih terdapat pula unit-unit pergaulan hidup lainnya, misalnya, keluarga luas (*extended family*), komunitas (*community*), dan lain sebagainya.

Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu. Peranan-peranan itu adalah sebagai berikut:

1. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
2. Keluarga batih merupakan unit sosial ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
3. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
4. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. (Soerjono soekanto, 1990: 23).

Dari penyajian beberapa peranan tersebut diatas, nyatalah betapa pentingnya keluarga batih terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang. Gangguan pada pertumbuhan kepribadian seseorang mungkin disebabkan pecahnya kehidupan keluarga batih secara fisik maupun mental.

Di Indonesia peranan keluarga batih semakin penting, terutama di kota-kota. Di wilayah pedesaan yang sulit menutup diri terhadap pengaruh kota, peranan keluarga batih juga semakin penting. Semula keluarga luas memang lebih berperan. Kelompok-kelompok kekerabatan, misalnya lebih berperan karena secara tradisional memang demikian halnya. Secara tradisional hubungan darah lebih penting dari pada hubungan karena perkawinan, walaupun perkawinan merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan hubungan darah tersebut.

Meningkatnya peranan keluarga batih disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Hubungan darah yang semula mendapat tekanan yang sangat kuat kemudian di dampingi dengan faktor hubungan jarena tempat tinggal yang sama.
2. Pembagian kerja dalam masyarakat yang semakin berkembang ke arah keterampilan individual menyebabkan bahwa kemampuan individual lebih dipentingkan dari pada kemampuan kolektiv atas kelompok.
3. Pusat kehidupan yang semula ada di kelompok-kelompok kekerabatan semakin beralih ke keluarga batih.
4. Pelaksanaan program keluarga berencana yang menekankan pada pengaturan kehamilan dan pembatasan kelahiran, yang mana mengakibatkan semakin eratnya hubungan anatar anggota-anggota suatu keluarga batih secara relatif kecil jumlahnya.

Dari sudut atau titik tolak perkembangan kepribadian individual anggota-anggota keluarga batih, semakin berperannya keluarga batih lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh karena dengan demikian orang tua yakni suami dan istri akan dapat memusatkan perhatian yang lebih banyak terhadap anak-anaknya sendiri. Pendapatan orang tua, misalnya akan dapat dipusatkan secara penuh untuk kepentingan anak-anaknya. (Soerjono, 1990: 24).

2. Fungsi keluarga

Adapun fungsi yang dijalankan keluarga adalah:

- a) Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
- b) Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- c) Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman
- d) Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga
- e) Fungsi Agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.

- f) Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi rkebutuhan-kebutuhan keluarga
- g) Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya
- h) Fungsi Biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya
- i) Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

3. Elemen utama dalam keluarga

Terdapat tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga :

a) Status social

Dimana dalam keluarga distrukturkan oleh tiga struktur utama, yaitubapak/suami, ibu/istri dan anak-anak. Sehingga keberadaan status sosial menjadi pentingkarena dapat memberikan identitas kepada individu serta memberikan rasa memiliki,karena ia merupakan bagian dari sistem tersebut

b) Peran social

Yang menggambarkan peran dari masing-masing individu atau kelompok menurut status sosialnya

c) Norma social

Yaitu standar tingkah laku berupa sebuah peraturan yang menggambarkan sebaiknya seseorang bertingkah laku dalam kehidupan social

4. Ciri-ciri keluarga sejahtera

Adapun ciri-ciri keluarga sejahtera adalah sebagai berikut :

- a) saling terbuka antar anggota keluarga
- b) terciptanya rasa saling percaya
- c) terpenuhinya segala kebutuhan
- d) adanya saling kerja sama antar keluarga
- e) adanya keseimbangan dalam memberikan pendidikan untuk bekal didunia dan akhirat
- f) terciptanya keharmonisan dalam keluarga
- g) terjalannya komunikasi yang baik antar keluarga

5. Faktor Yang perlu diberikan orang tua kepada anak

Faktor Yang perlu diberikan orang tua kepada anak agar anak mencapai dewasa yang bertanggung jawab moral :

- a) Aktif melakukan komunikasi dengan anak
- b) Memberikan teladan

- c) Melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri
- d) Mengejar prestasi
- e) Mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain
- f) Mampu berpikir
- g) Kreatif dan penuh inisiatif
- h) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi
- i) Mampu mengendalikan tindakan-tindakan
- j) Mampu mempengaruhi lingkungan
- k) Percaya kepada diri sendiri
- l) Menghargai keadaan dirinya
- m) Memperoleh kepuasan dari usahanya

Selain itu agar anak dapat bertanggung jawab moral, maka orang tua dapat melakukan :

- a) Biarkan anak-anak membuat pilihan-pilihan masukan sendiri
- b) Tunjukkan rasa hormat terhadap upaya anak
- c) Jangan mengajukan terlalu banyak pertanyaan
- d) Jangan langsung menjawab pertanyaan anak
- e) Dorong anak-anak menggunakan sesuatu/bahan dari luar rumah

- f) Jangan menyirnakkan harapan anak.

E. Narkotika Dan Obat Terlarang

1. Pengertian narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 undang-undang tersebut.

Narkotika dan obat/bahan berbahaya sering disingkat dengan narkoba. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Hubungan narkotika dan obat terlarang sangat amat erat dengan generasi muda saat. Artinya amat banyak kasus kecanduan dan pengedaran narkoba

yang di dalamnya terlibat generasi muda, khususnya remaja sekolah dan luar sekolah (putus sekolah). Menurut perhitungan para pakar dan pers ada sekitar 4 juta orang yang terlibat narkoba. Sebagian besar mereka adalah generasi muda. Bahkan narkoba sudah memasuki sekolah-sekolah. Jenis narkotika dan obat terlarang yang sering ditemukan di sekolah adalah pil nipam dan daun ganja. Hal ini bisa terjadi karena harganya yang murah.

Masih termasuk narkoba yaitu minuman beralkohol amat disukai para remaja sekolah, bahkan sekolah-sekolah yang jauh dari kota besar. Di kota kecil ditemukan ada penjual alkohol dalam bungkus-bungkus kecil dijual di tepi jalan dekat sekolah dengan harga seratus hingga dua ratus rupiah sebungkus. Jelas jenis minumannya berkualitas rendah sehingga pelajar cepat teler. Akibat pemakaian narkoba, maka tingkat kejahatan para siswa sekolah di kota-kota besar terlihat amat meningkat. Terjadi perkelahian antar sekolah, perampasan bis kota dengan maksud meminta secara paksa uang dan barang para penumpang. Kadang-kadang mereka merampok dengan kekerasan dan benda tajam.

2. Macam-macam narkoba

Berdasarkan informasi dari WORLD BOOK 2004 macam-macam narkoba yang dilarang secara hukum untuk diperdagangkan dan diedarkan ke masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Marijuana atau ganja

Marijuana adalah nama umum untuk hemp, suatu tanaman tinggi mencapai dua meter, bentuk daun mirip daun singkong, warna daun hijau, dan tumbuh terbaik di daerah pegunungan, akan tetapi di seluruh bagian dunia tanaman ini dapat tumbuh.

b) Cocaine

Nama aslinya adalah *erythroxylon coca* (bahasa latin) yang mempunyai 250 spesies. Cocaine atau coca adalah zat stimulan yang amat kuat yang berasal dari tanaman-tanaman coca yang berasal dari America Selatan. Cocaine seering dihirup melalui hidung, akan tetapi juga diisap dengan rokok atau suntikan ke dalam darah.

c) Methamphetamine

Methamphetamine adalah sejenis obat yang kuat yang menyebabkan orang kecanduan yang dapat merangsang serat sentral. Sebenarnya zat ini berguna bagi dunia kedokteran untuk mengobati orang-orang yang menderita obesitas dan gangguan pasien yang mengalami hiperaktif dan kurang perhatian,

d) Heroin

Heroin adalah termasuk ke dalam kelompok *opiates* dari pohon *opiumpoppy* yang banyak tumbuh di daratan Asia. Heroin dibuat dari getah yang dikeringkan dari bunga dan buah pohon *opium poppy*.

e) Club Drugs

Club drugs adalah obat-obat yang biasanya digunakan oleh si pemakai di klab-klab pesta-pesta dansa, dan tempat-tempat orang berkumpul serta keramaian lainnya. Yang termasuk ke dalam club drugs (klab-klab narkoba) adalah ecxtasy, GHB (Gamma Hydroxybutyrate), rohypanol, dan ketamine. (Sofyan, 2014: 162-172)

F. Dampak Narkotika

Dampak penyalahgunaan narkobapada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkobadapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap fisik

- a) Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- c) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti penanahan (abses), alergi, eksim
- d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru

- e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
- f) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual
- g) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
- h) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya
- i) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

2. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap psikis

- a) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- c) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri

3. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap lingkungan sosial

- a) Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan

- b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- c) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Noor, 2011: 34-35) Penelitian deskriptif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif menurut (Kriyantono, 2014: 196) Dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh oleh wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

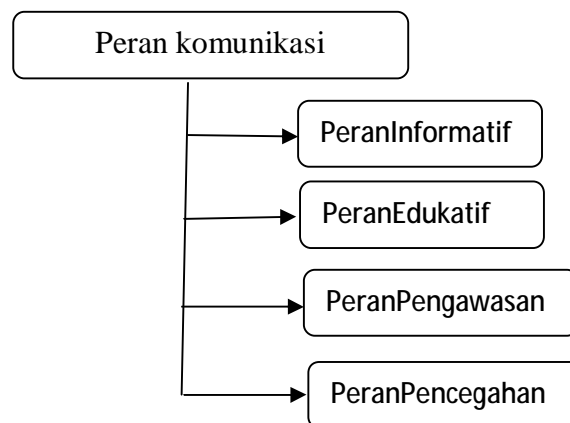
Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam

terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata atau pun gambar-gambar dari angka.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Konsep yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran komunikasi keluarga. Peran yang dimaksud adalah untuk mencegah remaja dari penyalahgunaan obat terlarang. Untuk memudahkan penjelasan dari peran komunikasi keluarga dalam penyalahgunaan obat terlarang tersebut maka peran komunikasi keluarga diturunkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

1. Peran komunikasi merupakan sarana tercapainya fungsi-fungsi komunikasi dan sebagai sarana mencurahkan sebagian besar proporsi waktu. Peran komunikasi mencakup informasi dan komunikasi dalam

lingkungan pendidikan, informasi dan komunikasi dalam lingkungan sosial, informasi dan komunikasi dalam lingkungan keluarga, informasi dan komunikasi dalam kelompok dan organisasi informasi dan komunikasi dalam lingkungan lembaga informasi dan perpustakaan.

2. Peran informatif ialah peran komunikasi yang berperan untuk menyampaikan pesan kepada remaja mengenai dampak bahaya narkoba dan obat terlarang.
3. Peran edukatif/Pendidikan ialah peran yang mampu mendidik anak dalam pertumbuhannya agar terhindar dari berbagai macam bahaya narkoba dan obat terlarang.
4. Peran pengawasan ialah peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau kegiatan remaja untuk menghindari bahaya narkoba dan obat terlarang.
5. Peran pencegahan ialah peran yang berfungsi untuk melindungi remaja dari bahaya narkoba dan obat terlarang.

D. Kategorisasi

Tabel 1 Kategorisasi

Konep Teoritis	Konsep Operasional
Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Terlarang Oleh Remaja	1. Peran Informasi 2. Peran Pendidikan 3. Peran Pengawas 4. Peran Pencegahan

E. Narasumber

Narasumber merupakan sumber rujukan dari tema yang dibahas oleh peneliti. Narasumber sebanyak 10 (sepuluh) yang terdiri dari: Masyarakat Kelurahan Mandailing Kota Tebing Tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh (Moleong, 2013: 190) adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) itu.

Menurut (Meleong, 2013: 190) persiapan wawancara tak terstruktur dapat dilaksanakan menurut tahapan-tahapan tertentu, yakni sebagai berikut:

Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang menemui persyaratan. Tahapan kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan reponden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut (Gunawan, 2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bakien dalam (Gunawan, 2013: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Gunawan, 2013: 210-211) mengatakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data Penelitian kualitatif, yaitu:

Reduksi Data (*data Reduction*)

Data (*Data Display*)

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Januari 2018 sampai Maret 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi terletak di Kecamatan . Luas wilayah Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi yaitu 24 Km. Sumber pendapatan masyarakat Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi adalah wiraswasta. Jumlah penduduk Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	KK
3695 Jiwa	1765 Jiwa	1930 Jiwa	865 KK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Daftar Narasumber

Narasumber I

Nama : Guswardi

Usia : 56 Tahun

Profesi : Arsitek

Narasumber II

Nama : Darwis Siregar

Usia : 55 Tahun

Profesi : Karyawan

Narasumber III

Nama : Sri Hastuti

Usia : 39 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Narasumber IV

Nama : Elvina Sirait

Usia : 43 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Narasumber V

Nama : Sariman

Usia : 52 Tahun

Profesi : Karyawan

Narasumber VI

Nama : Rosdiana

Usia : 47 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Narasumber VII

Nama : Mas Riatun

Usia : 45 Tahun

Profesi : Guru

Narasumber VIII

Nama : Sri Rawati

Usia : 48 Tahun

Profesi : Guru

Narasumber IX

Nama : Mesdan

Usia : 49 Tahun

Profesi : Wiraswasta

Narasumber X

Nama : Fachruzani

Usia : 51 Tahun

Profesi : PNS

a. Peran Informatif

- Pertanyaan** : Seberapa pahamkah orang tua dalam memahami bahaya narkoba dan obat terlarang?
- Narasumber I : Alhamdulillah saya paham. Karena ada sosialisasi tentang bahaya narkoba di kelurahan ini.
- Narasumber II : Pada umumnya setiap orang yang berakal sehat pastinya sangat memahami bahaya narkoba. Begitu pula orang tua yang sangat memahami bahaya narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber III : Sangat memahami.
- Narasumber IV : Sangat paham.
- Narasumber V : Paham. Sebatas pengetahuan yang dijabarkan oleh iklan pemerintah tentang bahaya narkoba.
- Narasumber VI : Orang tua tidak pernah memahami apa itu narkoba dan obat terlarang, karena orang tua sibuk mencari nafkah untuk anak-anak nya terkecuali orang tua yang paham akan jenjang pendidikan saat ini.
- Narasumber VII : Sangat paham. Karena orang tua perlu memberikan masukan kepada anak-anaknya tentang bahaya narkoba dan obat terlarang tersebut.

- Narasumber VIII : Paham nya hanya sebatas bahaya apabila kalau sampai disalahgunakan bisa merusak segalanya, contoh nya merusak badan, ekonomi, dan lain-lain.
- Narasumber IX : Cukup memahami.
- Narasumber X : Hanya sekedar mengetahui dari televisi dan orang-orang sekitar saja.
- Pertanyaan** : Apakah orang tua sering memberi informasi tentang bahaya narkoba dan obat terlarang kepada anak?
- Narasumber I : Pasti. Karena membahayakan anak dan keluarga.
- Narasumber II : Setiap keadaan dan waktu dalam satu rumah sangat sering memberikan informasi tersebut pada anak.
- Narasumber III : Sebagai orang tua saya sering memberikan informasi kepada anak-anak tentang bahaya narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber IV : Sering. Sebab informasi tentang narkoba sangat penting.
- Narasumber V : Iya, sebab di zaman yang semakin canggih bahaya penyebaran narkoba semakin besar. Jadi orang tua harus menanamkan informasi tentang bahaya narkoba dan obat terlarang.

- Narasumber VI : Iya. Karena orang tua mengetahui kabar berita bahaya narkoba melalui tv dan orang-orang terdekat.
- Narasumber VII : Sering. Karena orang tua mengantisipasi supaya anak tidak terjerumus ke dalam narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber VIII : Iya. Karena di zaman sekarang ini semua serba instan. Apalagi banayak makanan sekarang mengandung narkoba yang bisa merusak tubuh. Jadi orang tua harus memberikan informasi tentang itu.
- Narasumber IX : Tidak terlalu sering
- Narasumber X : Ya harus, mengingatkan kepada anak bahwa narkoba itu dapat merusak otak dan pikiran.
- Pertanyaan** : Mengapa orang tua membutuhkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang?
- Narasumber I : Iya, karena itu penting. Sebab narkoba itu bahaya untuk kesehatan dan masa depan.
- Narasumber II : Sebab penting nya informasi untuk penggunaan narkoba demi kebaikan dan kesehatan anak. Karena parahnya dari dampak narkoba bisa sangat membahayakan.

- Narasumber III : Karena informasi sangat penting dan agar anak dapat memahami bahaya narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber IV : Karena dengan orang tua mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba. Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak.
- Narasumber V : Agar orang tua dapat memberikan informasi kepada anaknya.
- Narasumber VI : Agar orang tua bisa menasehati anak dan cucu meraka, baik dikalangan masyarakat.
- Narasumber VII : Karena itu dibutuhkan orang tua lebih dalam lagi mengetahui bahaya tersebut dan supaya orang tua lebih kritis terhadap anaknya.
- Narasumber VIII : Agar orang tua mengerti sehingga bisa lebih berhati-hati akan narkoba dan juga bisa terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber IX : Karena jaman sekarang narkoba sedang merajalela.
- Narasumber X : Agar kita para orang tua lebih tau apa saja dan bagaimana agar anak terhindar dari narkoba

b. Peran Pendidikan

- Pertanyaan** : Bagaimana komunikasi orang tua kepada anak selama ini?

- Narasumber I : Selalu baik.
- Narasumber II : Untuk memantau dan menjaga anak meski anak sudah dalam fase dewasa maka komunikasi jauh sangat penting dan sering dilakuka.
- Narasumber III : Komunikasi yang saya lakukan kepada anak sangat baik.
- Narasumber IV : Baik. Komunikasi saya dan anak saya baik.
- Narasumber V : Komunikasi secara terbuka dan mengayomi agar anak bisa terbuka kepada orang tua.
- Narasumber VI : Cukup baik. Kalau dalam hal pendidikan, tetapi dalam hal narkoba orang tua hanya dapat memperingati
- Narasumber VII : Komunikasi nya baik. Walaupun kadang anak tidak mendengarkan perkataan orang tuanya.
- Narasumber VIII : Komunikasi orang tua kepada anak selama ini baik. Dan orang tua harus bisa membuat anaknya terbuka dalam hal apa pun agar tidak ada missunderstanding dan misscommunication.
- Narasumber IX : Cukup baik.
- Narasumber X : Cukup baik.
- Pertanyaan** : Apakah menurut orang tua pendidikan sekolah cukup bagi anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang?

- Narasumber I : Tidak. Karena sekolah hanya dapat memberikan teori.
- Narasumber II : Tidak. Karena waktu di sekolah hanya terbatas.
- Narasumber III : Tidak cukup. Karena selain pendidikan di sekolah, pendidikan dari keluarga juga dapat mendukung agar anak terhindar dari narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber IV : Tidak cukup. Karena sekolah sekolah hanya sekedar memberikan pemahaman.
- Narasumber V : Belum cukup. Sebab dibutuhkan pengawasan terhadap anak.
- Narasumber VI : Iya, karena melalui pendidikan, anak bisa memahami bagaimana itu bahaya narkoba bagi kehidupan nya kelak.
- Narasumber VII : Pendidikan disekolah tidak cukup, karena anak tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua.
- Narasumber VIII : Menurut saya, pendidikan di sekolah itu tidak cukup bagi anak. Sebab disekolah mereka hanya di ajarkan tentang pendidikan dan sepintas tentang penyalahgunaan narkoba. Jadi disini peran orang tua yang sangat penting untuk memberikan informasi tentang bahaya narkoba dan obat terlarang.

Narasumber IX : Tidak cukup. Karena sekolah tidak dapat membimbing sepenuhnya rentang masalah narkoba.

Narasumber X : Kurang cukup, mereka harus mendapatkan perhatian ekstra diluar jam disekolah.

Pertanyaan : Seberapa penting orang tua dalam membimbing anak agar terhindar dari bahaya narkoba dan obat terlarang?

Narasumber I : Sangat penting.

Narasumber II : Jauh sangat penting demi anak dan keluarga.

Narasumber III : Sangat penting. Karena jika orang tua terud membimbing anak, orang tua dapat mengawasi anak lebih baik lagi.

Narasumber IV : Sangat penting. Orang tua dalam membimbing anak agar anak terhindar dari bahay narkoba dan obat terlarang.

Narasumber V : Sangat penting. Sebab orang tua merupakan sarana bertukar pikiran seorang anak.

Narasumber VI : Yang jelas sangat penting, karena berkat arahan orang tua anak menjadi takut untuk mencoba narkoba dan obat terlarang.

Narasumber VII : Sangat penting agar anak tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang.

- Narasumber VIII : Disini peran orang tua sangat penting sekali.
Karena
- Narasumber IX : Sangat penting.
- Narasumber X : Ya penting biar mereka paham akan bahaya narkoba. Bahkan kita harus menakuti mereka agar mereka takut akan bahaya narkoba.

c. Peran Pengawasan

- Pertanyaan** : Apakah keharmonisan keluarga dapat menciptakan kepribadian yang baik bagi anak sehingga anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang?
- Narasumber I : Iya. Keharmonisan dapat menciptakan kepribadian yang baik bagi anak. Karena dengan adanya keharmonisan dalam keluarga anak menjadi pribadi yang lebih baik.
- Narasumber II : Iya, namun tidak selamanya. Sebab kelebihan dari uang saku dapat memicu anak mencoba-coba menggunakan narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber III : Iya, keharmonisan keluarga menciptakan kepribadian anak secara psikologis dapat memberikan dampak yang baik dan sebaliknya jika tidak ada keharmonisan dalam keluarga, anak

dapat memiliki kepribadian yang buruk. Sehingga anak terjerumus ke dalam bahaya narkoba dan obat terlarang.

Narasumber IV : Iya sangat berpengaruh. Sebab keharmonisan keluarga dalam menciptakan kepribadian yang baik bagi anak.

Narasumber V : iya. Sebab sasaran penyebaran narkoba ditunjukkan untuk anak yang memiliki masalah terutama anak broken home.

Narasumber VI : Iya. Karena seorang anak memerlukan perhatian khusus atau istimewa yang dapat membimbing anak melalui dunia yang indah dalam narkoba.

Narasumber VII : Iya. Keharmonisan keluarga dapat menciptakan kepribadian yang baik bagi anak.

Narasumber VIII : Tentu saja iya. Sebab kebanyakan anak-anak yang kurang perhatian khusus dari orang tua lah yang banyak menyalahgunakan narkoba dan obat terlarang.

Narasumber IX : Keharmonisan dalam keluarga memang sangat mempengaruhi kepribadian anak menjadi baik.

Narasumber X : Itu lah yang terpenting. Dengan harmonisnya keluarga anak tidak merasa kesepian ataupun

merasa kurang perhatian dan tidak mencari perhatian dari luar rumah.

Pertanyaan : Bagaimana orang tua mengawasi anak dalam hal bergaul agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang?

Narasumber I : Dengan cara memonitoring lingkungan anak.

Narasumber II : Mengetahui siapa sajakah teman yang bermain dan bergaul dengan nya.

Narasumber III : Cara mengawasi anak iyalah dengan membatasi waktu bermain anak dan mengetahui siapakah teman bermain anak.

Narasumber IV : Dengan cara berkenalan dan mencari tahu siapa-siapa saja anak saya.

Narasumber V : Orang tua cukup menasehati namun tidak mengekang agar anak merasa nyaman dan berani jujur.

Narasumber VI : Seperti melakukan pendekatan kepada anak-anaknya dan memberikan arahan yang positif kepada teman-teman anak.

Narasumber VII : Orang tua akan mengawasi anak bergaul dengan siapa pun. Apakah teman-teman nya baik atau malah membawa pengaruh buruk.

Narasumber VIII : Cara mengawasi nya iya saling terbuka dan komunikasi. Jangan pernah jenuh untuk menasehatinya dan paling penting jangan pernah mengekang anak karena hal itu akan membuatnya takut untuk saling terbuka.

Narasumber IX : Dengan cara memberikan informasi mengenai bahaya narkoba.

Narasumber X : Bertemu dengan beberapa teman dekatnya dan mengingatkan teman-teman nya agar mereka memahami betapa bahaya narkoba

Pertanyaan : Apakah anak terbuka terhadap orang tua mengenai masalah di sekolah dan di lingkungan rumah?

Narasumber I : terbuka. Sebab orang tua adalah tempat cerita terbaik.

Narasumber II : Sejauh ini iya. Sebab setiap dia berbicara selalu mendapatkan respon yang baik untuknya.

Narasumber III : Iya anak terbuka tentang apapun kepada orang tua.

Narasumber IV : Iya anak saya terbuka terhadap saya mengenai masalah disekolah dan lingkungan rumah.

Narasumber V : Sebagian besar anak tidak terbuka. Sebab, minimnya sosialisasi terhadap anak.

- Narasumber VI : Sangat sedikit anak terbuka terhadap sekolahnya dan lingkungan rumah. Karena sebagian anak takut akan arahan yang berlebihan .
- Narasumber VII : Tidak terlalu terbuka.
- Narasumber VIII : Kalau masalah ini tergantung bagaimana cara orang tua mendidik. Apabila orang tua selalu mengajak anak untuk sharing tentang masalah-masalahnya, baik itu dirumah atau dilingkungannya, ya pasti anaknya senantiasa untuk terbuka.
- Narasumber IX : Tidak begitu terbuka.
- Narasumber X : Kurang terbuka. Sebab mereka sungkan atau takut. Pandai-pandai kita sebagai orang tua mencari informasi dari anak agar mereka perlahan terbuka.
- Pertanyaan** : Bagaimana pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang?
- Narasumber I : Dengan cara mengajak anak berkomunikasi.
- Narasumber II : Dengan cara menjadi teman dan menjadikan orang tua sebagai tempat untuk bertukar pikiran.
- Narasumber III : Dengan cara lebih sering berkomunikasi.
- Narasumber IV : Dengan cara mengajak anak melakukan hal-hal yang positif.

- Narasumber V : Dengan cara bertukar pikiran tanpa harus memarahi anak jika anak sudah berani jujur dan orang tua tinggal mengayomi dan sedikit memberikan arahan.
- Narasumber VI : Dengan cara memberikan perhatian kecil yang dapat mengubah anak untuk mendekati narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber VII : Dengan memiliki waktu untuk berbicara dengan anak seperti saat makan bersama.
- Narasumber VIII : Caranya selalu ajak anak untuk cerita apa saja tentang masalahnya. Tanpa harus ada paksaan dan jangan sekali-kali memarahi anak terlalu berlebihan. Karena hal itu akan membuatnya takut untuk jujur dalam hal apa pun
- Narasumber IX : Dengan melakukan komunikasi yang baik.
- Narasumber X : Seperti meluangkan waktu berdua bersama anak untuk sekedar mencari tau tentang masalah masalahnya serta mengetahui sejauh mana pergaulannya diluar.

d. Peran Pencegahan

- Pertanyaan** : Apakah orang tua selektif atau peka dalam hal mencari teman untuk ana?

- Narasumber I : Iya pasti. Karena teman yang baik membuat kelakuan anak menjadi baik.
- Narasumber II : Tidak. Dia dibebaskan dalam berteman selama dia berfikir nama baik keluarga harus tetap terjaga.
- Narasumber III : Iya. Saya sangat selektif dalam memilih teman untuk anak saya. Saya harus mengetahui asal usul dari anak tersebut atau saya melihat dari pribadi anak tersebut.
- Narasumber IV : Sangat selektif. Walaupun terkadang anak saya tidak terlalu suka dengan sikap saya yang selektif dalam memilih teman untuknya.
- Narasumber V : Tergantung, sebab orang tua yang slalu fokus dalam karir biasanya tidak peduli akan pergaulan anak.
- Narasumber VI : Sebagian iya. Karena orang tua itu sendiri merasakan bagaimana susahnyanya, mencari nafkah dan membesarkan anak akan tetapi sebagian orang tua tidak peduli dengan kelangsungan masa depan anaknya. Akibat rutinitas dan kesibukan orangtua.
- Narasumber VII : Orang tua selektif namun kembali lagi kepada anaknya.
- Narasumber VIII : Kalau dalam selektif memilih teman sih iya. Tapi tidak boleh terlalu berlebihan karena hal itu akan

membuat anak jenuh dan tidak memiliki teman. Cukup dengan kita juga berkenalan dengan temannya tersebut. Jadi kita juga tahu bagaimana pribadi temannya.

Narasumber IX

: Tidak begitu selektif.

Narasumber X

: Biarkan mereka berkembang diluar lingkungan agar tidak terkesan mengekang. Agar anak tidak salah dalam pergaulannya kita cukup menasehati dan mengingatkan saja.

Pertanyaan

: Sebagai orang tua bagaimana caranya agar anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang dikalangan remaja?

Narasumber I

: Dengan cara memberi arahan kepada anak mengenai narkoba.

Narasumber II

: Memberikannya kebebasan dalam berkreasi dan mengikuti kegiatan positifnya.

Narasumber III

: Caranya agar anak terhindar ialah mengetahui siapa temannya, membatasi waktu bermain dan mengawasi anak.

Narasumber IV

: Dengan cara memberi tahu anak tentang bahaya narkoba.

Narasumber V

: Cukup mengawasi namun tidak mengekang anak.

Narasumber VI

: Dengan cara mengontrol segala kegiatan anak.

- Narasumber VII : Dengan menyibukkannya melakukan aktifitas positif.
- Narasumber VIII : Tidak putus untuk menasehati dan megajak anak untuk memiliki kegiatan yang baik atau mencari kesibukan yang lain agar anak memiliki kegiatan yang bermanfaat.
- Narasumber IX : Dengan menyuruh anak mengikuti kegiatan yang berdampak baik.
- Narasumber X : Membimbing anak, mengikuti kegiatan agama, dan memperdalam ilmu agamanya.
- Pertanyaan** : Sebagai orang tua bagaimana cara mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang di kalangan remaja?
- Narasumber I : Dengan cara mengawasi dan mengontrol anak.
- Narasumber II : Dengan cara slalu memberikan arahan yang positif kepada anak.
- Narasumber III : Dengan cara mencegah, mengawasi dan menasehati.
- Narasumber IV : Agar mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba saya selalu mengajak anak saya berkomunikasi dalam hal apapun.
- Narasumber V : Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang bahaya narkoba.

- Narasumber VI : Dengan cara mengingatkan anak ibadah, mengingatkan tentang pergaulan dengan teman-temannya dan membatasi layanan komunikasi melalui handphone.
- Narasumber VII : Memberikan masukan atau bimbingan tentang bahaya narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber VIII : Salah satu caranya yaitu mengajak anak untuk sering beribadah, mendekatkan diri dengan tuhan. Dengan cara itu anak bisa berfikir dan takut akan bahaya dari narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber IX : Dengan memberikan arahan dan memberikan nasehat.
- Narasumber X : Memberi anak uang seperlunya, membatasi jam keluar rumah dan membuat peraturan-peraturan rumah yang positif
- Pertanyaan** : Apakah anak memiliki kegiatan yang bersifat positif dilingkungan rumah?
- Narasumber I : Iya anak saya memiliki kegiatan yang bersifat positif.
- Narasumber II : Iya memiliki kegiatan positif.
- Narasumber III : Iya anak saya memiliki kegiatan yang positif dilingkungan rumah.
- Narasumber IV : Iya memiliki.

- Narasumber V : Iya anak harus diberikan kegiatan yang positif yang dapat membuat anak menjauhi narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber VI : Iya. Contohnya lembaga perkumpulan remaja mesjid, gotong royong dan acara yang bertujuan untuk keagamaan.
- Narasumber VII : Iya memiliki.
- Narasumber VIII : Kalau kegiatan positif sih ada. Contohnya anak saya bermain voly setiap satu sore dan terkadang main futsal juga.
- Narasumber IX : Sejauh ini saya tidak pernah tahu apakah anak saya memiliki kegiatan yang bersifat positif.
- Narasumber X : Ya memiliki.
- Pertanyaan** : Kegiatan apa saja yang sudah di terapkan orang tua kepada anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang?
- Narasumber I : Mengikuti sosialisasi, remaja mesjid dan olahraga.
- Narasumber II : Membukakan usaha untuk anak.
- Narasumber III : Melakukan kegiatan mengaji dan les privat dirumah.

- Narasumber IV : Dengan cara menyuruh anak saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, mengikuti les semua mata pelajaran dan dengan shalat lima waktu.
- Narasumber V : Memberikan sosialisasi tentang narkoba, memberikan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pengarahan dan wejangan dan melarang anak pulang terlalu malam.
- Narasumber VI : Dimulai dari kedisiplinan, kebersihan, perhatian dan memberikan arahan tentang masa depan yang indah tanpa narkoba dan obat terlarang.
- Narasumber VII : Anak memiliki kegiatan les privat diluar rumah.
- Narasumber VIII : Kegiatan yang sudah ssaya terapkan kepada anak saya yaitu olahraga. Karena memang anak saya hobinya olahraga dan yang kegiatan positif lainnya yaitu beribadah.
- Narasumber IX : Dengan anak mengikuti les diluar jam sekolah.
- Narasumber X : kegiatan remaja mesjid, les privat, mengaji dikala jam kosong.

B. Pembahasan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan 10 nasarumber yang berada di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi, yang berkaitan dengan peran komunikasi keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat

terlarang oleh remaja. Peran komunikasi terdiri dari peran informatif, peran pendidikan/educatife, peran pengawasan dan peran pencegahan.

Peran komunikasi keluarga disini adalah peran dari orang tua. Peran informatif yang dilakukan orang tua adalah dengan memberi pemahaman atau informasi tentang bahaya narkoba dan obat terlarang. Selain itu, orang tua juga harus paham tentang apa itu bahaya narkoba dan obat terlarang seperti yang dikatakan semua narasumber. Dalam penelitian ini selain peran informatif, ada peran pendidikan. Peran pendidikan yang dilakukan ialah pendidikan di sekolah. Selain di sekolah peran pendidikan informal dari keluarga juga sangat penting seperti yang dikatakan sepuluh narasumber.

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat peran pengawasan. Peran pengawasan yang dilakukan orang tua dalam penelitian ini dengan cara memberikan keharmonisan di dalam keluarga seperti yang dikatakan oleh narasumber I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X. Orang tua juga harus mengawasi anak dalam hal bergaul, seperti memonitoring anak seperti yang dikatakan narasumber I. Mengetahui siapa saja teman bergaulnya seperti yang dikatakan II, III, IV, VI, VII. Menasehatinya, tidak mengekang anak agar anak tidak merasa jenuh dan berani berkata jujur seperti yang dikatakan narasumber V, VIII dan X. Adapun yang mengatakan dengan cara memberikan informasi kepada anak mengenai bahaya narkoba seperti yang dikatakan narasumber IX. Selain itu, mengawasi dengan membiarkan anak terbuka pada orang tua mengenai masalah yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan rumah seperti yang dikatakan narasumber I, II, III, IV, VIII. Namun tidak semua anak

terbuka kepada orang tua seperti yang dikatakan narasumber V, VI, VII, IX dan X. Kemudian ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan orang tua sebagai cara mengawasi anak yaitu dengan cara berkomunikasi dengan anak seperti yang dikatakan narasumber I, II, VII, IX dan X. Bertukar pikiran tanpa harus memrahi anak jika anak sudah berani jujur seperti yang dikatakan narasumber II, IV, dan VIII. Memberikan perhatian kecil dan meluangkan waktu berdua dengan anak seperti yang dikatakan narasumber VI dan X.

Peran pencegahan dalam penelitian ini orang tua harus selektif dalam memilih teman bagi anak karena teman dapat mempengaruhi perilaku anak seperti yang dikatakan narasumber I, III, IV, VII. Namun sebagian orang tua mengatakan tidak terlalu selektif bahkan orang tua membebaskan anak dalam berteman. Karena hal tersebut akan membuat anak jenuh seperti yang dikatakan narasumber II, VI, VIII, IX dan X. Selain itu, cara mencegahnya yaitu dengan cara mengawasi dan mengontrol anak seperti yang dikatakan narasumber I, II, III,. Memberikan arahan, nasehat, memberikan anak uang seperlunya, membatasi jam keluar rumah, mendekati diri kepada Tuhan seperti yang dikatakan narasumber IV, V, VI, VII, VIII, IX, X. Kemudian, berikan anak kegiatan positif seperti kegiatan remaja masjid, ekstrakurikuler di sekolah, les privat, dan kegiatan olahraga seperti yang dikatakan narasumber I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X.

Terkait dengan pembahasan bagaimana peran komunikasi keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, ditemukan data bahwa peran komunikasi keluarga disini dilakukan oleh orang tua. Peran orang

tua dalam mencegah penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang sudah baik.

Selain peran dari orang tua, anak juga memiliki peran yang sangat penting.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa orangtua sangat berperan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang pada anak terutama remaja. Dalam keluarga peran orangtua sangat penting dalam penyegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Terutama orangtua memiliki peran informatif yang harus mengerti atau paham sedikit banyaknya informasi tentang narkoba dan obat terlarang. Sehingga orang tua bisa memberikan informasi tersebut agar tidak menyalahgunakan narkoba.
2. Peran pendidikan termasuk dalam peran orangtua. Selain pendidikan disekolah, orangtua sangat penting. Disekolah anak hanya mendapatkan teori saja, selebihnya peran orangtua dalam mendidik dan membimbing.
3. Setiap anak butuh pengawasan orangtua tentang segala sesuatu yang mereka lakukan. Mengawasinya seperti dengan membatasi waktu anak dalam bermain, memonitoring lingkungan anak, mengawasi anak, dan orangtua merupakan sarana anak berkomunikasi sehingga anak memiliki keterbukaan. Namun, tidak semua anak dapat terbuka kepada orang tua. Karena anak memiliki ketakutan pada orangtua jika dia

berkata jujur. Kemudian anak harus diberikan perhatian kecil, tidak memarahinya jika anak berkata jujur.

4. Orangtua juga sebagai peran pencegahan. Peran pencegahan disini yang dilakukan oleh orangtua seperti orangtua selektif dalam memilih teman-teman pada anak dan menasehati. Namun tidak semua orangtua selektif, karena sebagian orangtua membebaskan anak-anak dalam hal bergaul atau berteman. Selain itu, anak diberikan kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan agama, remaja mesjid, ekstrakurikuler dan les privat. Kemudian batasi waktu anak dalam bermain dan melarang anak pulang terlalu malam. Karena jika anak dibiarkan dan dibebaskan dalam hal bermain dan bergaul, mereka tidak akan memiliki disiplin terhadap waktu.

B. Saran

Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, namun dapat bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam hal peran komunikasi keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang oleh remaja di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan masukan bermanfaat bagi orangtua dan remaja di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi, yaitu:

1. Sebagai orang tua hendaknya melakukan komunikasi yang baik kepada anak. Karena komunikasi yang baik merupakan faktor utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang.

2. Ada baiknya orang tua juga selalu memberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan obat terlarang secara terus - menerus kepada anak.
3. Sebaiknya orang tua dapat lebih memahami kepribadian anak. Agar anak dapat lebih terbuka kepada orang tuanya dalam segala hal. Kemudian orang tua jangan memarahi anak, jika anak berkata jujur bila melakukan kesalahan.
4. Orang tua juga harus lebih selektif lagi dalam hal memilih teman dalam bergaul untuk anak. Karena dari sebuah pertemanan dan pergaulan dapat mempengaruhi baik atau buruknya perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2014: *Komunikasi Organisasi*. Bandung. PT. Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied H, 2012: *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daryanto, 2010: *Ilmu Komunikasi*, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung.
- Devito, A Joseph, 2011: *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong, Uchjana, 2011: *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. RemajaRosdakarya, Bandung.
- _____, 2007: *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gunawan, Imam, 2013: *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, PT. Bumi Angkasa, Jakarta.
- Krisyanto, Rachmad, 2014: *Teori Public Relations Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Kencana, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2013: *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Noor, Juliansyah, 2011: *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta.
- Sobur, Alex, 2014: *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Soekanto, Soejono, 1990: *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- S. Willis, Sofyan, 2014: *Remaja dan Masalahnya*, Alfabeta, Bandung.

Wood, T Julia. 2013: *Komunikasi Teori dan Praktik : Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Lain

4r13s.wordpress.com."Pengertian dan Peran Komunikasi". 04 November 2009.

Diakses 15 November 2017

<https://4r13s.wordpress.com/2009/11/04/pengertian-dan-peranan-komunikasi/>

Dawengga, Jhohan. "Makalah Remaja Tentang Narkoba". 13 Juni 2012. Diakses

15 November 2017

<https://jhohandewangga.wordpress.com/2012/06/13/makalah-remaja-tentang-narkoba/>